

KONTRIBUSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH

(Studi Desa Pasir Mayang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser)

Muhammad Ikmal¹

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alam, dimana kekayaan tersebut dapat menjadi aset pariwisata. Keberadaan objek wisata menjadi sektor yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi dari masyarakat untuk membantu pengembangan objek wisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah kontribusi dari masyarakat yang berupa ide, tenaga, dana dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan objek wisata pantai Pasir Putih desa Pasir Mayang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur teknis analisis data dengan cara pengumpulam data, data kondensasi, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat guna mengembangkan objek wisata Pantai Pasir Putih desa Pasir Mayang secara umum telah terlaksana dengan baik dilihat dari kontribusi ide yang mereka berikan sangat membantu untuk mengembangkan objek wisata, masyarakat juga mau ikut secara suka rela membantu memberikan tenaga mereka untuk membangun atau memperbaiki kebutuhan yang dibutuhkan diobjek, dan masyarakat juga ikut serta menyumbangkan dana dan material yang bisa mereka berikan untuk kebutuhan objek wisata, itu menandakan bahwa kontribusi dan kesadaran mereka akan kepentingan bersama untuk mengembangkan objek wisata sangat baik, namun muncul kendala dari pihak pemilik lahan berupa wacana pengambilan pengelolaan objek wisata secara swadaya yang dapat menyebabkan terkendalanya kontribusi dari masyarakat dan Pokdarwis.

Kata Kunci: *Kontribusi, pengembangan, objek wisata, pantai.*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Muhammad.ikmal254@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan menjadi sebuah aset dalam pertumbuhan pariwisata. Dengan adanya objek wisata diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu dikembangkan agar dapat menjadi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat menjadi sumber pendapatan suatu negara atau wilayah.

Masyarakat lokal yang menjadi komponen utama pada sebuah objek wisata yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata. Peran dari masyarakat lokal dalam merawat sumberdaya alam dan budaya yang ada merupakan potensi besar dan dapat menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu pembangunan objek wisata harus memiliki kriteria yang berkelanjutan sehingga pembangunan dapat didukung secara ekologis jangka panjang dan layak secara ekonomi adil secara etika juga sosial pada masyarakat. Artinya pembangunan yang adalah sebuah upaya yang terorganisasi yang berguna untuk mengembangkan kualitas hidup dengan mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya alam sehingga suatu objek wisata memiliki kriteria yang berkelanjutan.

Kegiatan pariwisata yang didukung fasilitas dari masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah seperti ekowisata (ecotourism). Ekowisata adalah kegiatan wisata alam tanpa atau dengan perubahan secukupnya, perlindungan terhadap sumber daya alam sangat penting karena jika terjadi kerusakan terhadap sumber daya alam maka akan mempengaruhi aktivitas wisata itu sendiri dan dengan demikian minat wisatawan pun akan berkurang untuk datang ketempat objek wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting mengingat tujuan dari diadakannya ekowisata adalah untuk mensejahterakan masyarakat lokal dan sekitarnya, dan ekowisata juga memperhatikan dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya pada masyarakat.

Indonesia memiliki pulau Bali yang dimana keberagaman potensi wisata meliputi wisata alam dan wisata budaya yang disertai dengan keramahan masyarakatnya sehingga menjadikan pulau Bali sebagai daerah tujuan utama di Indonesia. Keberhasilan masyarakat pulau Bali dalam mengembangkan objek wisata nya dan menarik wisatawan untuk berkunjung yang memberikan banyak manfaat untuk masyarakatnya itu sendiri dan menciptakan lapangan kerja, mendorong hasil ekspor hasil dari kerajinan masyarakat serta sebagai devisa daerah bahkan dalam beberapa dasa warsa sektor pariwisata mampu menjadi generator penggerakperekonomian pulau Bali.

Sama halnya didesa Pasir Mayang, masyarakat berusaha mengembangkan objek wisata pantai Pasir Putih. Melalui Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Pasir Mayang dengan pesona pantai Pasir Putih yang dimilikinya berusaha membangun dan mengembangkan potensi wisata yang ada didesa Pasir Mayang tersebut. Masyarakat sekitar objek wisata pun mulai mengembangkan fasilitas untuk pengunjung pantai Pasir Putih seperti membangun gazebo untuk tempat

berteduh yang bisa disewakan untuk pengunjung, berjualan pernak pernik wisata, penyediaan jasa angkutan untuk pengunjung, dan menjual berbagai olahan makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh pengunjung objek wisata.

Usaha masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai Pasir Putih salah satunya dengan ikut berpartisipasi langsung dalam pengembangan objek wisata. Namun dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa Pasir Mayang, hanya masyarakat yang bermukim didekat objek wisata pantai saja yang terlibat dalam pengembangan objek wisata pantai Putih desa Pasir Mayang. Sehingga hal ini membuat asumsi bahwa kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai Pasir Putih masih belum optimal.

Kerangka Dasar Teori

Kontribusi

Kontribusi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute atau contribution yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, dan sumbangan. Jadi kata kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang berupa materi atau tindakan. Sesuatu yang bersifat materi misalnya seseorang atau suatu lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa kontribusi adalah sumbangan atau pemberian andil pada setiap kegiatan, peranan, masukan, ide, tenaga dan dana. Sedangkan menurut kamus ekonomi mengartikan bahwa kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain dengan tujuan biaya, kerugian tertentu secara bersama-sama. (Gesela, 2013)

Dany H (2006:23) menyatakan bahwa “kontribusi adalah sokongan berupa uang atau dana sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dapat berguna bagi kelompok atau masyarakat luas. ”. (Wahyuddin, 2016)

Soerjono Soekanto (2006), menyatakan bahwa kontribusi sebagai bentuk iuran yang berupa uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, dan segala macam bentuk bantuan yang sekiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, dan perkumpulan pada suatu kegiatan tertentu. (Soerjono Soekanto, 2006)

Alwi (2007:126), menyatakan bahwa “kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti iuran uang. Dimana sumbangan tersebut diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dituju dan dapat diberikan oleh siapa saja dengan kepentingan apa saja. ”. (Mosal, 2013)

Keterlibatan individu atau kelompok dalam menempatkan dirinya dalam mengambil peran dalam sebuah kerja sama yang dapat menimbulkan dampak yang kemudian dapat di nilai dari aspek sosial dan ekonominya. Sehingga kata kontribusi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian berdampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata adalah suatu rangkaian yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk didatangi wisatawan serta mampu memberi manfaat baik bagi masyarakat disekitar objek wisata dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi daerah. (Purnamasari, 2017)

Dalam Undang – Undang RI No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7 tentang pembangunan pariwisata yang telah dijelaskan pada Pasal 6 bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keunikan, keanekaragaman, kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia yang berwisata. Sedangkan Pasal 7 menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata meliputi destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan objek wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. (Barreto, Mario dan Ketut Giantari, 2015)

Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981:12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. (Pearce, D. G. 1981).

Munasef menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoodinir untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. (Andi MappiSammeng, 2000, hlm. 227).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif. Tujuan untuk perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Pasir Putih secara mendalam dan komprehensif.

Fokus Penelitian

- a. Ide
- b. Tenaga
- c. Dana
- d. faktor pendukung

e. faktor penghambat

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat sebagai sumber untuk memperoleh data. Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa. Sedangkan pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang artinya bisa siapa saja yang bertemu secara kebetulan sehingga peneliti dapat menggunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui sesuai sebagai sumber data.

Adapun informan kunci (key informan) adalah Kepala Desa Pasir Mayang Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Pasir Mayang.
2. Ketua RT
3. Beberapa anggota Pokdarwis dan masyarakat

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang penulis harapkan maka penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data primer yaitu data yang di dapatkan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan serta orang-orang yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan.
2. Data sekunder data yang dikumpulkan langsung dari sumber seperti jurnal, koran dan dokumen – dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan mendengarkan peristiwa atau aktivitas tertentu yang dilakukan oleh subjek yang akan diteliti, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.
2. Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlangsung satu arah dimana penulis akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dijawab oleh pihak yang telah ditentukan sebagai sumber atau informan dalam penelitian.
3. Dokumentasi dimana penulis akan mendokumentasikannya untuk memperoleh informasi dan data berupa gambar yang diambil langsung oleh penulis kemudian ditelaah.

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mengumpulkan, memilih dan memilah mengklasifikasikan dan membuat indeksinya. Selanjutnya peneliti mencari dan

menemukan makna dari informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan menemukan pola hubungan yang sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis secara kualitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dimana penulis akan melakukan analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terdiri secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data, adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi mengenai variabel-variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.
2. Data Kondensasi proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Dengan kondensasi kita dapat membuat data menjadi lebih kuat.
3. Penyajian Data dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat merencanakan apa yang harus dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Adapun penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana utuh dan integratif yang digunakan sebagai suatu landasan untuk ketahap selanjutnya dan membuat penyajian data tidak menyimpang dari arah penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan-Berdasarkan Fokus Penelitian Kontribusi Masyarakat

Pelaksanaan program pengembangan potensi objek wisata pantai Pasir Putih merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan pemerintah desa yang bertujuan agar objek wisata pantai Pasir Putih mampu bersaing dengan pariwisata lainnya. Terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat dan memperbaiki perekonomiannya menjadi patokan dilakukannya pengembangan objek wisata pantai Pasir Putih. Dengan dilakukannya penataan kembali pada objek wisata pantai Pasir Putih diharapkan dapat membuat objek wisata pantai Pasir Putih dapat meningkatkan kenyamanan, pelayanan, dan keamanan bagi pengunjung ataupun wisatawan.

Pembangunan yang dilakukan pada objek wisata pantai Pasir Putih dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara seksama sehingga setelah dilakukannya pengembangan dapat meningkatkan daya saing pada objek wisata pantai Pasir Putih desa Pasir Mayang.

Dengan melihat kondisi wisata yang tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik membuat masyarakat dan pemerintah desa mengambil inisiatif untuk melaksanakan program pengembangan objek wisata pantai Pasir Putih melalui perbaikan dari segi infrastruktur, bangunan maupun tatanan pengelolaan administrasi serta sarana dan prasana penunjang.

Pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan untuk meningkatkan kondisi objek wisata tersebut agar menjadi lebih baik dan menarik, sehingga pengunjung berminat untuk datang dan menikmati objek wisata tersebut, oleh karena itu dibutuhkan kontribusi dari masyarakat untuk membantu pengembangannya.

Adanya kontribusi dari pemerintah dan masyarakat desa Pasir Mayang pada objek wisata pantai Pasir Putih agar dapat membangun dan menata objek wisata dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

1. Kontribusi Ide

Kontribusi pemikiran dan gagasan dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan yang diadakan oleh pemerintah desa seperti kegiatan rapat atau pertemuan yang diadakan guna membahas mengenai objek wisata, dimana masyarakat menanggapi dengan memberikan pendapat menerima atau menolak suatu keputusan.

Dari hasil ide dan hasil rapat yang dilakukan bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat desa, bahkan Pokdarwis terbentuk karena adanya ide oleh masyarakat akan adanya objek wisata Pantai Pasir Putih.

2. Kontribusi Tenaga

Kontribusi tenaga berkaitan dengan kegiatan turun langsung yang dilakukan oleh masyarakat desa seperti rutin melakukan kegiatan bakti sosial setiap hari jumat, bergotong royong dalam membangun dan memperbaiki fasilitas objek wisata.

Pihak masyarakat telah melakukan sumbangan berupa tenaga dimana telah tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti wc, gazebo, lahan parker, warung dan perbaikan infrastruktur untuk akses menuju objek wisata yang dibangun dengan kegiatan gotong-royong.

3. Kontribusi Dana

Kontribusi dalam bentuk dana dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah desa, maupun swasta.

Dana dari masyarakat dan pemerintah untuk kebutuhan seperti memberikan alat kebersihan, bahan bangunan, dan sarana prasarana yang diberikan masyarakat pada saat kegiatan pengembangan dilakukan.

Masih dibutuhkannya kesadaran semua pihak baik itu pemerintah desa Pasir Mayang, pengelola objek wisata dan masyarakat desa Pasir Mayang dalam bersinergi dan bekerja sama dalam mengembangkan objek wisata agar eksistensinya dapat tetap terjaga, karena apabila hanya salah satu pihak yang diandalkan akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Faktor Pendukung dan Faktor penghambat

Faktor Pendukung

1. Masyarakat tidak susah jika diajak untuk kegiatan bakti social.
2. Ada banyak pedagang dan jasa transportasi.
3. Pokdarwis yang mengurus adalah kelompok yang berkompeten dibidangnya dengan memenangkan lomba Pokdarwis ditingkat Provinsi.
4. Memiliki 2 kapal besar tradisional.
5. Fasilitas yang memadai.
6. Terdapat objek wisata lain seperti adanya makam Datu Bejambe dan Ratu Bura Daya dan wisata hutan mangrove.
7. Adanya fasilitas yang disediakan seperti alat untuk camping dan jasa penyewaan speedboat.

Faktor Penghambat

Karena pengelolaan objek wisata pantai ingin diambil alih oleh pemilik lahan akan dapat mengakibatkan terjadinya hambatan pada pengembangan objek wisata dan pengelolaan oleh pemerintah desa dan Pokdarwis, hal ini juga dapat mengakibatkan terhambatnya bantuan dari pemerintah daerah karena objek wisata yang ingin dikelola secara swadaya tersebut.

masalah yang terjadi pada awal dibentuknya objek wisata pantai Pasir Putih yaitu terjadinya kesalahpahaman antara pemilik lahan dengan pihak pemerintah desa yang menyebabkan salah satu pihak merasa dirugikan, sehingga pemilik lahan merencanakan untuk mengambil alih pengelolaan objek wisata pantai Pasir Putih yang ingin mereka kelola sendiri sesuai dengan lahan yang mereka miliki dan tidak mengizinkan pihak dari desa termasuk Pokdarwis untuk mengelola lagi pantai tersebut.

Kesimpulan [dan Saran/Rekomendasi]

Kontribusi Masyarakat:

1. Kontribusi Ide

Kontribusi masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa pemikiran dan gagasannya dalam perencanaan pengembangan objek wisata pada saat rapat yang diadakan oleh pihak pemerintah desa.

2. Kontribusi tenaga

Kontribusi masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa tenaga dengan turun langsung dan sukarela dalam kegiatan gotong royong dan bakti sosial yang diadakan rutin setiap hari jumat.

3. Kontribusi Dana

Kontribusi masyarakat dan pemerintah dalam memberikan sumbangan berupa dana cukup baik untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana objek wisata.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya objek wisata bagi kepentingan bersama, akses infrastruktur dan jasa transportasi yang memadai, penyediaan fasilitas yang bias disewakan, destinasi wisata lain, pembuatan perahu tradisional, terdapat banyak ikan mimik, Pokdarwis yang mengelola pernah juara 2 dilomba tingkat provinsi, dan dua kapal besar.

2. Faktor penghambat

Lalu faktor yang menjadi penghambat yaitu ingin diambil alihnya pengelolaan pantai oleh pihak pemilik lahan, masih belum adanya solusi untuk mengatasi pengelolaan objek wisata yang ingin diambil alih oleh pihak pemilik lahan, belum adanya pelatihan, permodalan, dan cara penyaluran untuk masyarakat dan pengelola untuk mengembangkan ekonomi kreatif seperti membuat kerajinan tangan yang dapat menjadi oleh-oleh khas dari desa Pasir Mayang.

Saran

1. Sebaiknya dari pihak pemerintah desa, Pokdarwis, dan pihak pemilik lahan membuat kesepakatan dan peraturan bersama terkait tata kelola pantai dan pembagian hasilnya.
2. Sebaiknya perlu ditingkatkannya pemberdayaan masyarakat yang berupa hasil kreatifitas dari masyarakat seperti dalam industri rumahan seperti membuat kerajinan tangan yang khas dan menjual kerajinan tangan yang khas tersebut deipasar barang seni dan dapat menjadi buah tangan bagi pengunjung objek wisata.
3. Sebaiknya akan lebih efektif apabila dari pihak pemerintah desa Pasir Mayang bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta dan menghasilkan pengembangan objek wisata pantai Pasir Putih yang berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Gesela, M. (2013). "Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Laporan Akhir, hlm: 41. <http://repository.uin-suska.ac.id/7680/>
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuddin, W. (2016). "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI". Kajian Keislaman,3 no.1 Jan, 42. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>
- Mosal, M. M. (2013). Analisis Efektivitas, "Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Penerapan Akuntansi Di Kota

- Manado”. Jurnal EMBA, Vol.1 No.4(4),374–382.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>
- Purnamasari, M. (2017). “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud”. Jurnal Eksekutif, 1(1), 1–11.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/16508/16000>
- Aksara. Pearce, D. G. 1981. Tourist Development. London: Longman.
- Sammeng, Andi Mappi. 2000. Cakrawala Pariwisata. Jakarta. Hlm: 227.